

Efektivitas Aplikasi E-Pusluh dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaporan Data Harian Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bangka

The Effectiveness of the E-Pusluh Application and Factors Influencing Daily Data Reporting by Agricultural Extension Workers in Bangka Regency

Ahmad Yani*, Fournita Agustina

Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan
Universitas Bangka Belitung
Jalan Raya Balunijuk, Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung

*Email: amad41286@gmail.com

(Diterima 25-06-2026; Disetujui 30-07-2026)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat efektivitas penggunaan aplikasi e-Pusluh dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaporan data harian penyuluh pertanian di Kabupaten Bangka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden penelitian adalah penyuluh pertanian pengguna aplikasi e-Pusluh di Kabupaten Bangka. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis secara deskriptif serta inferensial menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4.0. Variabel penelitian meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kompetensi digital penyuluh, kondisi yang memfasilitasi, dukungan kelembagaan, dan efektivitas penggunaan aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi e-Pusluh berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,05. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kompetensi digital, kondisi yang memfasilitasi, dan dukungan kelembagaan berada pada kategori tinggi. Hasil SEM-PLS menunjukkan bahwa kompetensi digital penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan aplikasi e-Pusluh. Nilai *R-square* sebesar 0,78 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 78% variasi efektivitas penggunaan aplikasi. Penguatan kompetensi digital penyuluh menjadi strategi utama untuk meningkatkan efektivitas pelaporan data harian berbasis aplikasi.

Kata kunci: e-Pusluh, efektivitas, kompetensi digital, penyuluh pertanian, SEM-PLS

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the e-Pusluh application and the factors influencing daily data reporting by agricultural extension workers in Bangka Regency. A quantitative approach with a survey method was employed. The respondents were agricultural extension workers who used the e-Pusluh application in Bangka Regency. Primary data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics and Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) using SmartPLS 4.0. The research variables included perceived ease of use, perceived usefulness, digital competence of extension workers, facilitating conditions, institutional support, and application effectiveness. The results showed that the effectiveness of e-Pusluh use was in the high category, with an average score of 4.05. Perceived ease of use and perceived usefulness were categorized as very high, while digital competence, facilitating conditions, and institutional support were categorized as high. The SEM-PLS results indicated that digital competence had a positive and significant effect on the effectiveness of e-Pusluh application use. The R-square value of 0.78 indicated that the model explained 78% of the variance in application effectiveness. Strengthening the digital competence of extension workers is therefore a key strategy to improve application-based daily data reporting.

Keywords: e-Pusluh, effectiveness, digital competence, agricultural extension workers, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor pertanian mendorong perubahan tata kelola penyuluhan, khususnya dalam pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data lapangan. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi produksi, tetapi juga dengan penguatan sistem informasi, pengelolaan data, dan pelayanan penyuluhan. Program Kostratani menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di Balai Penyuluhan Pertanian diarahkan untuk membangun basis data yang akurat, memperkuat

fungsi penyuluh, dan mendukung pembangunan pertanian di tingkat kecamatan (Putri & Malau, 2025).

Penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator, penghubung informasi, sekaligus sumber data pembangunan pertanian. Pada era digital, penyuluh dituntut mampu beradaptasi dengan teknologi, menggunakan perangkat digital, dan menjalankan fungsi komunikasi secara efektif. Namun, penyuluh masih menghadapi tantangan dalam penguasaan teknologi informasi, penggunaan gawai, bertambahnya aplikasi administratif, serta tuntutan untuk bekerja lebih inovatif, adaptif, kolaboratif, dan profesional (Wastutiningsih *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pelaporan yang akurat dan tepat waktu menjadi penting karena data penyuluh digunakan sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pertanian.

Salah satu bentuk digitalisasi penyuluhan adalah penggunaan aplikasi e-Pusluh untuk mendukung pelaporan data harian penyuluh secara cepat, terdokumentasi, dan terintegrasi. Pemanfaatan aplikasi ini sejalan dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyuluhan pertanian, menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki potensi besar dalam penyuluhan, terutama karena penggunaan smartphone semakin luas. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model*, penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan (Setiawati & Pritalia, 2023).

Keberhasilan penggunaan aplikasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh penerimaan pengguna, kompetensi digital, infrastruktur, dan dukungan kelembagaan. Penyuluh yang mampu menggunakan perangkat digital, memahami fitur aplikasi, dan mengatasi kendala teknis sederhana akan lebih efektif dalam melakukan pelaporan. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan digital dapat menghambat penggunaan aplikasi secara optimal (Haykal *et al.*, 2023). Selain itu, media komunikasi dan dukungan kelembagaan juga penting dalam memperkuat efektivitas penyuluhan, karena penyampaian informasi perlu disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan pengguna (Pujiyanti *et al.*, 2024).

Kabupaten Bangka merupakan salah satu wilayah yang menerapkan aplikasi e-Pusluh dalam pelaporan data harian penyuluh pertanian. Kondisi wilayah yang beragam, mulai dari perkotaan, perdesaan, kawasan pertanian, hingga daerah dengan aksesibilitas berbeda, menuntut sistem pelaporan yang efektif. Dalam konteks Bangka Belitung, penyuluh memiliki peran penting sebagai fasilitator, mediator, komunikator, dan konsultan dalam mendukung pertanian berkelanjutan di era digital (Nurida *et al.*, 2024). Oleh karena itu, efektivitas penggunaan e-Pusluh perlu dikaji secara empiris untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut mendukung tugas penyuluh dan faktor apa yang paling menentukan keberhasilannya.

Penelitian ini penting sebagai dasar perumusan kebijakan peningkatan kualitas pelaporan penyuluh pertanian, khususnya melalui penguatan kompetensi digital, perbaikan infrastruktur, penyederhanaan aplikasi, dan peningkatan dukungan kelembagaan dalam penyuluhan pertanian berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada April hingga Mei 2026. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut telah mengimplementasikan aplikasi e-Pusluh dalam pelaporan data harian penyuluh pertanian.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah penyuluh pertanian di Kabupaten Bangka yang menggunakan aplikasi e-Pusluh dalam pelaporan data harian. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik sensus terhadap penyuluh yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif aplikasi dan terlibat langsung dalam pelaporan data harian. Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner, jumlah responden yang dianalisis adalah 36 orang.

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri atas persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi kegunaan (X2), kompetensi digital penyuluh (X3), kondisi yang memfasilitasi (X4), dan dukungan kelembagaan (X5). Variabel endogen adalah efektivitas penggunaan aplikasi e-Pusluh (Y) yang diukur melalui kemudahan pelaporan, ketepatan waktu pelaporan, dan akurasi data pelaporan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata indeks setiap variabel dan mengategorikan hasilnya ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Analisis inferensial dilakukan menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS 4.0. Evaluasi model mencakup uji validitas konvergen melalui *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE), uji validitas diskriminan, uji reliabilitas melalui Cronbach's alpha dan composite reliability, uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta evaluasi model struktural melalui R-square, Q-square, koefisien jalur, t-statistics, dan p-values.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian didominasi oleh kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 15 orang (41,67%), diikuti kelompok usia 30–40 tahun sebanyak 13 orang (36,11%), usia di atas 50 tahun sebanyak 6 orang (16,67%), dan usia di bawah 30 tahun sebanyak 2 orang (5,56%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi laki-laki sebanyak 22 orang (61,11%), sedangkan perempuan berjumlah 14 orang (38,89%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi e-Pusluh berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman kerja yang relatif memadai dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Karakteristik usia produktif dan pengalaman kerja menjadi aspek penting dalam penerimaan teknologi digital di sektor pertanian. Penyuluh yang berada pada usia kerja aktif umumnya memiliki kapasitas adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan sistem pelaporan berbasis digital, terutama apabila didukung oleh pengalaman lapangan dan kebutuhan administratif yang rutin. Dalam konteks digitalisasi penyuluhan pertanian, keberhasilan penggunaan aplikasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna, kemampuan memahami informasi digital, serta intensitas penggunaan perangkat digital dalam aktivitas kerja sehari-hari (Hudiono, 2022). Hal ini sejalan dengan kajian digital *agricultural extension* yang menekankan bahwa layanan penyuluhan berbasis perangkat mobile dapat memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi penyampaian informasi, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kapasitas pengguna dan konteks kelembagaan tempat teknologi tersebut diterapkan (Suprianto *et al.*, 2023).

Tingkat Efektivitas dan Persepsi Pengguna

Tabel 1. Indeks variabel penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Persepsi kemudahan penggunaan	4,35	Sangat tinggi
Persepsi kegunaan	4,34	Sangat tinggi
Kompetensi digital penyuluh	3,93	Tinggi
Kondisi yang memfasilitasi	3,93	Tinggi
Dukungan kelembagaan	4,12	Tinggi
Efektivitas penggunaan aplikasi e-Pusluh	4,05	Tinggi

Sumber: Olahan data primer (2026)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi e-Pusluh memperoleh nilai rata-rata 4,05 dan termasuk kategori tinggi. Indikator ketepatan waktu pelaporan memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,11, diikuti akurasi data pelaporan sebesar 4,05 dan kemudahan pelaporan sebesar 4,00. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi e-Pusluh dinilai mampu mendukung penyuluh dalam menyampaikan laporan harian secara lebih tepat waktu, mudah, dan akurat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pelaporan harian melalui aplikasi dapat meningkatkan efisiensi kerja penyuluh, terutama dalam aspek kecepatan pengiriman data, keteraturan pelaporan, dan dokumentasi kegiatan. Dalam layanan penyuluhan pertanian digital, penggunaan aplikasi mobile terbukti dapat mempercepat distribusi informasi, memperbaiki proses komunikasi, serta menyediakan data umpan balik yang lebih cepat bagi pengambil kebijakan (Hudiono, 2022). Dengan demikian, tingginya efektivitas e-Pusluh dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai dampak dari meningkatnya peran teknologi digital dalam mendukung fungsi administrasi dan monitoring kegiatan penyuluhan.

Persepsi kemudahan penggunaan memperoleh nilai rata-rata 4,35 dan termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi e-Pusluh dinilai mudah dipelajari, mudah dipahami, dan relatif mudah dioperasikan. Persepsi kegunaan juga berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,34, yang menunjukkan bahwa aplikasi dinilai bermanfaat dalam mempercepat dan mempermudah pelaporan data harian. Hasil ini sesuai dengan konsep *Technology Acceptance Model* bahwa kemudahan penggunaan dan kegunaan merupakan aspek penting dalam penerimaan teknologi. Dalam konteks pertanian digital, persepsi terhadap manfaat teknologi dan kemudahan akses menjadi faktor yang dapat mendorong pengguna untuk menerima serta menggunakan aplikasi secara berkelanjutan (Lestari & Safitri, 2022).

Namun demikian, persepsi yang tinggi terhadap kemudahan dan kegunaan belum tentu selalu menghasilkan efektivitas penggunaan yang tinggi secara langsung. Beberapa studi menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital pertanian sering kali dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknis, sosial, ekonomi, kelembagaan, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi (Ismiasih *et al.*, 2023). Oleh karena itu, meskipun pengguna menilai aplikasi e-Pusluh mudah dan bermanfaat, efektivitas pelaporan harian tetap memerlukan kompetensi digital yang memadai agar aplikasi dapat digunakan secara benar, konsisten, dan sesuai tujuan.

Kompetensi digital penyuluh memperoleh nilai rata-rata 3,93 dengan kategori tinggi. Indikator kemampuan mengoperasikan smartphone atau komputer memperoleh nilai tertinggi, sedangkan kemampuan mengatasi masalah teknis sederhana memperoleh nilai relatif lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun penyuluh telah memiliki kemampuan digital yang baik, peningkatan kapasitas teknis masih diperlukan agar penggunaan aplikasi lebih optimal. Temuan ini didukung oleh kajian digital extension yang menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital, keterampilan teknis, dan kemampuan mengatasi kendala penggunaan aplikasi masih menjadi hambatan penting dalam pemanfaatan layanan penyuluhan digital (Setiawan *et al.*, 2024).

Kondisi yang memfasilitasi juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,93, terutama pada ketersediaan perangkat dan dukungan jaringan internet. Dukungan kelembagaan memperoleh nilai rata-rata 4,12 dengan kategori tinggi, yang mencerminkan adanya dukungan instansi dan dorongan pimpinan dalam penggunaan aplikasi. Fasilitas perangkat, akses internet, dan dukungan organisasi merupakan prasyarat penting dalam implementasi layanan pertanian digital. Akan tetapi, ketersediaan fasilitas tidak selalu menjamin keberhasilan penggunaan teknologi apabila pengguna belum memiliki keterampilan teknis yang memadai atau belum terbiasa memanfaatkan fitur aplikasi secara optimal (Trieanto *et al.*, 2022).

Evaluasi Model Pengukuran

Tabel 2. Validitas konvergen dan reliabilitas konstruk

Variabel	Rentang loading factor	AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
X1 Persepsi kemudahan penggunaan	0,87–0,89	0,77	0,861	0,903	Valid dan reliabel
X2 Persepsi kegunaan	0,65–0,88	0,65	0,732	0,781	Reliabel; satu indikator perlu evaluasi
X3 Kompetensi digital penyuluh	0,82–0,92	0,79	0,874	0,900	Valid dan reliabel
X4 Kondisi yang memfasilitasi	0,91–0,96	0,88	0,935	0,943	Valid dan reliabel
X5 Dukungan kelembagaan	0,87–0,97	0,83	0,897	0,905	Valid dan reliabel
Y Efektivitas penggunaan aplikasi	0,86–0,93	0,82	0,893	0,913	Valid dan reliabel

Sumber: Olahan data primer (2026)

Evaluasi outer model menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki loading factor di atas 0,70. Satu indikator pada variabel persepsi kegunaan memiliki loading factor 0,65 sehingga perlu dievaluasi pada penelitian lanjutan. Namun, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50 serta Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70. Dengan demikian, konstruk penelitian secara umum telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas. Nilai VIF seluruh variabel berada

di bawah 5, yaitu X1 sebesar 1,61, X2 sebesar 2,57, X3 sebesar 4,69, X4 sebesar 4,27, dan X5 sebesar 2,80, sehingga model tidak menunjukkan masalah multikolinearitas serius.

Evaluasi Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil pengujian pengaruh langsung

Hubungan variabel	Koefisien jalur	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>	Keputusan
X1 → Y	0,142	0,652	0,257	Tidak signifikan
X2 → Y	0,044	0,217	0,414	Tidak signifikan
X3 → Y	1,058	3,723	0,000	Signifikan
X4 → Y	-0,038	0,118	0,453	Tidak signifikan
X5 → Y	-0,327	1,272	0,102	Tidak signifikan

Sumber: Olahan data primer (2026)

Evaluasi *outer model* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki *loading factor* di atas 0,70. Satu indikator pada variabel persepsi kegunaan memiliki *loading factor* 0,65 sehingga perlu dievaluasi pada penelitian lanjutan. Namun, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50 serta *composite reliability* di atas 0,70. Dengan demikian, konstruk penelitian secara umum telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas.

Dalam analisis PLS-SEM, indikator dengan *loading factor* sekitar 0,70 atau lebih umumnya dinilai memadai, sedangkan indikator dengan nilai antara 0,40–0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan apabila nilai AVE dan reliabilitas konstruk tetap memenuhi kriteria. AVE di atas 0,50 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya, sedangkan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,70 menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima (Setyo, 2017). Oleh sebab itu, indikator pada variabel persepsi kegunaan dengan *loading factor* 0,65 tidak harus langsung dihapus, tetapi perlu dievaluasi secara teoritis dan empiris pada penelitian berikutnya.

Nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 5, yaitu X1 sebesar 1,61, X2 sebesar 2,57, X3 sebesar 4,69, X4 sebesar 4,27, dan X5 sebesar 2,80, sehingga model tidak menunjukkan masalah multikolinearitas serius. Dalam PLS-SEM, VIF di bawah 5 masih dapat diterima sebagai indikasi bahwa tidak terdapat kolinearitas yang mengganggu estimasi hubungan antarvariabel (Hair & Alamer, 2022). Dengan demikian, variabel-variabel bebas dalam model ini masih layak digunakan untuk menjelaskan efektivitas penggunaan aplikasi e-Pusluh.

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi e-Pusluh dalam pelaporan data harian penyuluh pertanian di Kabupaten Bangka tergolong efektif dengan nilai rata-rata 4,05 atau berada pada kategori tinggi. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kompetensi digital penyuluh, kondisi yang memfasilitasi, dan dukungan kelembagaan berada pada kategori tinggi.

Hasil SEM-PLS menunjukkan bahwa kompetensi digital penyuluh merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan aplikasi e-Pusluh. Variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kondisi yang memfasilitasi, dan dukungan kelembagaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dengan nilai *R-square* sebesar 0,78 dan kemampuan prediktif yang baik dengan nilai *Q-square* sebesar 0,707. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kompetensi digital penyuluh melalui pelatihan teknis, pendampingan penggunaan aplikasi, dan penyediaan bantuan teknis yang responsif agar pelaporan data harian melalui e-Pusluh dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Second Language and Education Research: Guidelines Using an Applied Example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Haykal, A. P., Febrilia, I., & Monoarfa, T. A. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Konsumen yang dimediasi oleh Kepuasan

- Konsumen dalam Berbelanja Online. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 17–35.
- Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 123–128. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.50060>
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Afroda, H. (2023). Sinergi kelembagaan dalam difusi dan adopsi teknologi pertanian pada masyarakat petani di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 16(3), 301–312. <https://doi.org/10.19184/jsep.v16i3.43044>
- Lestari, P., & Safitri, L. (2022). Kajian Efektivitas Pelatihan Dasar Ahli Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 621–627. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.770>
- Nurida, Evahelda, & Sitorus, R. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/20202444448>
- Pujiyanti, L., Permana, D., & Nuradhawati, R. (2024). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat*. 1(1), 530–545. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/prinsip.v1i1.2950>
- Putri, D. D., & Malau, A. G. (2025). Digitalisasi UMKM Kuliner Melalui Layanan Pesan Antar Online. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page*, 6(4), 52–58.
- Setiawan, R. F., Fitriana, N. H., & Susanto, H. (2024). Pengaruh Persepsi Petani dan Peran Pendamping Terhadap Digitalisasi Pertanian Durian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2), 359–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.2.359-369>
- Setiawati, R., & Pritalia, G. L. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Sektor Pariwisata. *Jurnal KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 278–285.
- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks.” *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 755–764.
- Suprianto, A., Lamane, S. A., & Suprayitno, A. R. (2023). Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Administrasi Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 179–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jsep.v19i2.26551>
- Tricanto, P. F., Ismiasih, & Manumono, D. (2022). Tingkat Kepuasan Petani dan Strategi Keberlanjutan Kemitraan Inti-Plasma Kelapa Sawit di Kalimantan Barat. *Jurnal Agrisintech*, 3(2), 47–57. <https://ejournalunb.ac.id/AGRI/article/download/393/369>
- Wastutiningsih, S. P., Nugroho, N. C., & Fatonah, S. (2024). Tantangan Menjadi Penyuluh Kekinian di Era Disrupsi. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/20202446998>